

## Pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Masyarakat

Galvani Volta Simanjuntak<sup>1</sup>, Siska Evi Martina<sup>2</sup>, Lasma Rina Efrina Sinurat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

\*penulis korespondensi [galvanisimanjuntak@yahoo.com.id](mailto:galvanisimanjuntak@yahoo.com.id)

**Abstrak.** Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang apabila menemukan korban yang membutuhkannya seperti pasien dengan henti jantung atau cardiac arrest. Secara global kejadian henti jantung diluar rumah sakit atau Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) rata-rata di antara orang dewasa sebesar 55 OHCA per 100.000 orang/tahun. Henti jantung akan berakhir dengan kematian jika pertolongan tidak cepat diberikan, karena tenaga medis tidak selalu ada di tempat kejadian, orang atau masyarakat awam yang terlatih diwajibkan untuk melakukan BHD. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui cara memberikan pertolongan untuk henti jantung, oleh karena itu penting adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bantuan hidup dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemberian edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan pada 30 responden dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan rumus mean. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 20 orang (66,7%) dengan rata-rata kualitas pengetahuan (57%), setelah diberikan edukasi pengetahuan masyarakat meningkat menjadi pengetahuan baik yaitu 28 orang (93,3%) dengan rata-rata kualitas pengetahuan (92,1%). kesimpulan yang dapat ditarik adalah hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan. Puskesmas diharapkan dapat melakukan program khusus untuk kegiatan penyuluhan atau pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD), dan masyarakat diharapkan bisa terus meningkatkan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar dengan rutin ikut edukasi atau pelatihan yang ada.

**Abstract.** Basic Life Support (BLS) is one of the efforts made by someone when they find a victim who needs it, such as a patient with cardiac arrest. Globally, the incidence of out-of-hospital cardiac arrest (OHCA) among adults is an average of 55 OHCA per 100,000 people/year. Cardiac arrest will end in death if help is not given quickly, because medical personnel are not always on the scene, trained people or lay people are required to perform BLS. Many people do not know how to provide assistance for cardiac arrest, therefore it is important to make efforts to increase public knowledge about BLS. The purpose of this study was to determine the description of the provision of BLS education on increasing public knowledge in Buntuna Village, Baolan District, Tolitoli Regency. This study is a quantitative study with a descriptive approach, which was conducted on 30 respondents using a questionnaire distributed to the community. This study used univariate analysis with the mean formula. The results of the study showed that the majority of community knowledge before being given education was less knowledgeable, namely 20 people (66.7%) with an average quality of knowledge (57%), after being given education, community knowledge increased to good knowledge, namely 28 people (93.3%) with an average quality of knowledge (92.1%). The conclusion that can be drawn is that the results of this study illustrate that providing education can increase knowledge. Health centers are expected to be able to carry out special programs for counseling or training in Basic Life Support (BLS), and the community is expected to be able to continue to increase knowledge about basic life support by routinely participating in existing education or training.

### Historis Artikel:

Diterima : 26 Juli 2023

Direvisi : 02 Agustus 2023

Disetujui : 07 Agustus 2023

### Kata Kunci:

Balita; Pengetahuan; Bantuan Hidup Dasar; Edukasi

## PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular (PKV) atau penyakit jantung dan pembuluh darah adalah istilah yang mencakup berbagai kondisi yang memengaruhi jantung dan pembuluh darah, yang merupakan bagian dari

sistem peredaran darah tubuh. Penyakit ini dapat melibatkan jantung secara langsung, atau pembuluh darah yang mengangkut darah ke seluruh tubuh. PKV adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, dan risikonya meningkat seiring dengan faktor-faktor seperti gaya hidup tidak sehat, usia, dan faktor genetik.

Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) merupakan tantangan kesehatan yang utama di masyarakat, dengan kejadian global rata-rata di antara orang dewasa sebesar 55 OHCA per 100.000 orang/tahun.

Prevalensi Cardiac Arrest ataupun Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) di Indonesia sendiri belum terdata dengan maksimal. Namun insidensi henti jantung mendadak atau Cardiac Arrest dapat meningkat seiring dengan peningkatan insidensi penyakit jantung koroner (PJK).

Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA), ada tiga mata rantai pertama dari rantai kelangsungan hidup yang disebut sebagai Bantuan Hidup Dasar (Basic life support/BLS), yaitu mencakup pengenalan dini henti jantung, memanggil layanan darurat setempat, melakukan Cardiopulmonary Resuscitation (CPR), dan penggunaan Automated External Defibrillator (AED). Bantuan hidup dasar atau Basic Life Support (BLS) merupakan usaha yang pertama kali dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa.

Henti jantung akan berakhir dengan kematian jika pertolongan cepat tidak diberikan, sehingga pertolongan diperlukan segera. Karena tenaga medis tidak selalu ada di tempat kejadian, orang atau masyarakat awam yang terlatih diwajibkan untuk melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) jika mereka mengalami situasi darurat di tempat kerja atau di tempat umum (Santoso et al., 2021). Karena banyak masyarakat yang kurang aktif dalam memberikan penanganan pada cardiac arrest, ini berkaitan dengan rendahnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat melakukan CPR.

Pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) sangat penting diketahui dan dilakukan oleh masyarakat untuk dapat menyelamatkan nyawa korban henti jantung sebelum petugas medis datang. Kecepatan adalah kunci untuk memberikan pertolongan yang tepat pada kasus henti jantung, sehingga peningkatan pengetahuan kepada masyarakat awam terkait penatalaksanaan henti jantung di luar rumah sakit menjadi program penting dalam menciptakan orang awam yang mampu melakukan BHD.

Pemberdayaan Masyarakat sebagai bystander melalui pembinaan kader dalam penanganan henti jantung sangatlah penting. Kader kesehatan yang berada disekitar masyarakat wajib mempunyai bekal tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) karena kader dianggap dapat menjadi monitor, pengingat dan pendukung untuk mempromosikan kesehatan kepada masyarakat

## **METODE**

Penelitian dilakukan dengan pengetahuan edukasi bantuan hidup dasar pada masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengetahuan tentang BHD akan meningkatkan pengetahuan individu tentang mengidentifikasi tanda-tanda korban yang harus diberikan BHD, cara-cara melakukan tahapan BHD dan juga mengetahui tanda-tanda korban yang telah dalam keadaan pulih atau tidak terselamatkan. Banyak inisiatif telah dilaksanakan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) dini dan Resusitasi Jantung Paru (RJP), terutama bagi orang awam yang tidak memiliki kewajiban untuk merespon. Pengetahuan seseorang dapat bertambah atau meningkat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pengalaman, pendidikan dan status ekonomi. Dimana usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga semakin bertambah usia atau semakin dewasa seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa edukasi tentang bantuan hidup dasar dapat meningkatkan pengetahuan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah hasil penelitian ini bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan. Diharapkan kepada Masyarakat dapat diharapkan bisa terus meningkatkan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar dengan rutin ikut edukasi atau pelatihan yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Wirawati M, Supriyanti E. PKM Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Kepada Kader Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Kelangsungan Hidup Korban Henti Jantung Diluar Rumah Sakit. *J Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. 2020;2(1):12–6.

Santoso T, Hikmah DN, Afrida M. Studi Literatur: Pendidikan Kesehatan Berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *J Midwifery, Nurs* .... 2021;1(2):6–13.

Hidayat UR, Hatmalyakin D, Alfikrie F, Akbar A, Amaludin M. Pelatihan Pertolongan Pertama Berbasis Model Selamat Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Penanganan Henti Jantung di Luar 8 Rumah Sakit. *Dunia Keperawatan J Keperawatan dan Kesehat.* 2022;10(2):166–74.